

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Data

#### 4.1.1 Respon Peserta Terhadap Pemanfaatan Asesmen Tes dengan Platform *Learning Management System (LMS)* Di Balai Diklat Basarnas.

Setelah dilakukan pengisian angket kepada 50 peserta pelatihan, berikut diperoleh gambaran respon peserta dan instruktur terhadap pemanfaatan asesmen tes dengan Platform *Learning Management System (LMS)* pada kegiatan pelatihan di Balai Diklat Basarnas.

Tabel 4.1

Respon Peserta Terhadap Pemanfaatan Asesmen Tes Dengan Platform *Learning Management System (LMS)* Di Balai Diklat Basarnas.

No	Aspek	Respon				JUMLAH
		A	B	C	D	
1	Keterbacaan tulisan	6	44	0	0	50
2	Warna yang jelas	0	50	0	0	50
3	Kemudahan akses	2	48	0	0	50
4	Kecepatan download	1	49	0	0	50

*Data yang diolah dengan SPSS 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa respon peserta terhadap pemanfaatan asesmen tes dengan platform *Learning Management System* (LMS) Di Balai Diklat Basarnas menunjukkan bahwa pada aspek keterbacaan tulisan respon peserta yang menunjukkan sangat baik sejumlah 6 orang sedangkan respon peserta dengan nilai baik sebanyak 44 peserta, sedangkan pada aspek warna yang jelas seluruh peserta merespon dengan nilai yang baik. Pada aspek kemudahan akses 48 peserta merespon dengan nilai bagus sedangkan peserta sebanyak 2 orang merespon sangat baik. Sedangkan pada aspek kecepatan download 49 peserta merespon baik dan 1 orang peserta merespon sangat baik.

#### **4.1.2 Hasil Postes dan Pretest Peserta dengan Platform *Learning Management System* (LMS) Di Balai Diklat Basarnas.**

Hasil postes dan pretest yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 50 peserta di Balai diklat Basarnas menunjukkan hasil yang sangat bervariasi, berikut ini merupakan hasil posttest dan pretest yang telah dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2

Hasil Post-Test Dan Pre-Test Peserta Di Balai Basarnas

No	pre-test	Post test
1	92.5	84
2	82.5	76
3	65	66
4	92.5	94
5	90	84
6	95	88
7	92.5	86

8	65	48
9	82.5	84
10	80	90
11	80	86
12	85	78
13	95	84
14	97.5	84
15	85	84
16	82.5	86
17	80	62
18	87.5	82
19	87.5	92
20	85	84
21	65	70
22	85	98
23	87.5	78
24	95	84
25	90	84
26	82.5	74
27	87.5	88
28	90.5	94
29	82.5	84
30	65	62
31	55	58
32	82.5	86
33	82.5	84
34	87.5	84
35	97.5	88
36	50	56
37	57.5	62
38	90	86
39	92.5	92
40	75	74
41	85	94
42	75	78
43	82.5	96
44	85	88
45	87.5	88
46	92.5	94

47	60	52
48	80	82
49	92.5	84
50	97.5	84

*Data yang diolah 2021*

Berdasarkan data posttest dan pre test yang diperoleh tersebut penulis melakukan olah data dengan menggunakan SPSS untuk mendapatkan data yang tersentralisasi sebagai berikut

Tabel 4.3  
Hasil Pre-test

		pre test			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	2.0	2.0	2.0
	55.00	1	2.0	2.0	4.0
	57.50	1	2.0	2.0	6.0
	60.00	1	2.0	2.0	8.0
	65.00	4	8.0	8.0	16.0
	75.00	2	4.0	4.0	20.0
	80.00	4	8.0	8.0	28.0
	82.50	8	16.0	16.0	44.0
	85.00	6	12.0	12.0	56.0
	87.50	6	12.0	12.0	68.0
	90.00	3	6.0	6.0	74.0
	90.50	1	2.0	2.0	76.0
	92.50	6	12.0	12.0	88.0
	95.00	3	6.0	6.0	94.0
	97.50	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Data yang diolah dengan SPSS, 2021*

Hasil olah data di atas menunjukkan bahwa ada seorang dengan nilai 50, seorang dengan nilai 55, seorang dengan nilai 57,5 seorang dengan nilai 60; empat orang dengan nilai 65; dua orang dengan nilai 75; empat orang dengan nilai 80; delapan orang dengan nilai 82,5; enam orang dengan nilai 85; enam orang dengan

nilai 87,5; tiga orang dengan nilai 90; seorang dengan nilai 90,5; enam orang dengan nilai 92,5; tiga orang dengan nilai 95; tiga orang dengan nilai 97,5.

Nilai transcendental dari data di atas adalah sebagai berikut

Tabel 4.4

Nilai transcendental pre-test

Statistics		
pre test		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		82.8100
Std. Error of Mean		1.62449
Median		85.0000
Mode		82.50
Std. Deviation		11.48686
Variance		131.948
Range		47.50
Minimum		50.00
Maximum		97.50
Sum		4140.50

*Data yang diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan data diatas diperoleh rata rata nilai pre-test pada peserta di Balai Basarnas sebesar 82,8, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari hasil pre-test sebesar 50 dan nilai maximum peserta yang diperoleh sebesar 97,5.

Sedangkan untuk hasil nilai post-test yang diperoleh peserta di Balai diklat Basarnas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5

Tabel Hasil Post-Test

post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	2.0	2.0	2.0
	52.00	1	2.0	2.0	4.0
	56.00	1	2.0	2.0	6.0
	58.00	1	2.0	2.0	8.0
	62.00	3	6.0	6.0	14.0
	66.00	1	2.0	2.0	16.0
	70.00	1	2.0	2.0	18.0
	74.00	2	4.0	4.0	22.0
	76.00	1	2.0	2.0	24.0
	78.00	3	6.0	6.0	30.0
	82.00	2	4.0	4.0	34.0
	84.00	14	28.0	28.0	62.0
	86.00	5	10.0	10.0	72.0
	88.00	5	10.0	10.0	82.0
	90.00	1	2.0	2.0	84.0
	92.00	2	4.0	4.0	88.0
	94.00	4	8.0	8.0	96.0
	96.00	1	2.0	2.0	98.0
	98.00	1	2.0	2.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

*Data yang diolah dengan SPSS Agustus 2021*

Berdasarkan data yang diperoleh di atas maka diperoleh ada seorang dengan nilai 48.; seorang dengan nilai 52; seorang dengan nilai 56; seorang peserta dengan nilai 58, tiga orang peserta mendapat nilai 62; seorang peserta mendapat nilai 66; seorang peserta mendapat nilai 70; dua orang peserta mendapat nilai 74; seorang peserta mendapat nilai 76; tiga orang peserta mendapat nilai 78; dua orang peserta mendapat nilai 82; empat belas peserta mendapat nilai 84; lima peserta mendapat nilai 86; lima peserta mendapat nilai 88; seorang mendapat nilai 90; dua orang mendapat nilai 92; empat orang mendapat nilai 96; seorang peserta mendapat nilai 98.

Nilai transcendental dari post-test data di atas adalah sebagai berikut  
Tabel 4.6

Tabel Hasil Post-Test

**Statistics**

post test		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		80.9600
Std. Error of Mean		1.65047
Median		84.0000
Mode		84.00
Std. Deviation		11.67058
Variance		136.202
Range		50.00
Minimum		48.00
Maximum		98.00
Sum		4048.00

*Data yang diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan data di atas diperoleh rata rata nilai post-test pada peserta di Balai Basarnas sebesar 80,9, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari hasil post-test sebesar 48 dan nilai maximum peserta yang diperoleh sebesar 98.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1 Validitas dan reliabilitas data

Pengujian instrumen yang dilakukan yaitu dengan menguji validitas instrument penelitian. Setelah pengujian lanjutan dan pengujian substansi, dilanjutkan dengan pengujian instrumen. Sejak saat itu, dari tes itu muncul, pemeriksaannya diupayakan. Untuk menguji validitas setiap hal sampai skor dalam hal-hal yang diuraikan terhubung dengan skor keseluruhan.

Validitas diukur melalui indeks validitas, diantaranya indeks yang diusulkan Aiken

Nilai indeks validitas berkisar 0 -1. Setelah diolah dengan SPSS maka diperoleh data validitas sebagai berikut

Tabel 4.7

Tabel Validitas Instrument Penelitian

No	Aspek	Nilai	Keterangan
1	Keterbacaan tulisan	0,66	Valid
2	Warna yang jelas	0,75	Valid
3	Kemudahan akses	0,387	Valid
4	Kecepatan download	0,287	Valid

*Data yang diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil analisis validitas dengan bantuan SPSS diperoleh nilai keterbacaan tulisan 0,66; nilai warna yang jelas sebesar 0,75; kerapihan 0,387, dan nilai kecepatan download 0,287 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan karena nilai tersebut berkisar antara 0-1 sesuai dengan pendapat Aiken.

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya adalah menguji instrument penelitian dengan reliabilitas. nilai reliabilitas yang mengacu pada konsistensi pengukuran, yakni bagaimana skor tes/hasil penilaian tetap/tidak berubah dari satu pengukuran ke pengukuran lain. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.8

## Tabel Reliabilitas Instrumen Penelitian

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.934	.821	4

*Data yang diolah dengan SPSS, 2021*

Instrumen dikatakan baik jika mempunyai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 75%. Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah instrumen digunakan secara empiris yakni digunakan langsung penilai/rater. Dari data di atas diperoleh nilai Cronbach alpha sebesar 0,934 sehingga instrument tersebut reliable.

#### 4.2.2 Nilai N Gain

Setelah instrument valid dan reliabel, maka dapat diberikan kepada peserta yang kemudian dihitung hasil efektifitasnya dengan menggunakan rumus N Gain. Menurut Bintiningtyas dan Lutfi (2016: 138). Dari hasil uji post test dan pre-test yang dilakukan kepada peserta di diklat Basarnas diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai skor N Gain

No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	nilai N Gain	Persentase N Gain	Kategori N Gain	Efektifitas N Gain
1	92.5	84	-1.1	-113.33	rendah	tidak efektif
2	82.5	76	-0.4	-37.14	rendah	tidak efektif
3	65	66	0	2.86	rendah	tidak efektif
4	92.5	94	0.2	20	rendah	tidak efektif
5	90	84	-0.6	-60	rendah	tidak efektif
6	95	88	-1.4	-140	rendah	tidak efektif
7	92.5	86	-0.9	-86.67	rendah	tidak efektif

Taufik Maulana, 2021

PEMANFAATAN ASESMEN TES DENGAN PLATFORM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA KEGIATAN PELATIHAN DI BALAI DIKLAT BASARNAS

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

8	65	48	-0.5	-48.57	rendah	tidak efektif
9	82.5	84	0.1	8.57	rendah	tidak efektif
10	80	90	0.5	50	sedang	kurang efektif
11	80	86	0.3	30	sedang	kurang efektif
12	85	78	-0.5	-46.67	rendah	tidak efektif
13	95	84	-2.2	-220	rendah	tidak efektif
14	97.5	84	-5.4	-540	rendah	tidak efektif
15	85	84	-0.1	-6.67	rendah	tidak efektif
16	82.5	86	0.2	20	rendah	tidak efektif
17	80	62	-0.9	-90	rendah	tidak efektif
18	87.5	82	-0.4	-44	rendah	tidak efektif
19	87.5	92	0.4	36	sedang	tidak efektif
20	85	84	-0.1	-6.67	rendah	tidak efektif
21	65	70	0.1	14.29	rendah	tidak efektif
22	85	98	0.9	86.67	tinggi	efektif
23	87.5	78	-0.8	-76	rendah	tidak efektif
24	95	84	-2.2	-220	rendah	tidak efektif
25	90	84	-0.6	-60	rendah	tidak efektif
26	82.5	74	-0.5	-48.57	rendah	tidak efektif
27	87.5	88	0	4	rendah	tidak efektif
28	90.5	94	0.4	36.84	sedang	tidak efektif
29	82.5	84	0.1	8.57	rendah	tidak efektif
30	65	62	-0.1	-8.57	rendah	tidak efektif
31	55	58	0.1	6.67	rendah	tidak efektif
32	82.5	86	0.2	20	rendah	tidak efektif
33	82.5	84	0.1	8.57	rendah	tidak efektif
34	87.5	84	-0.3	-28	rendah	tidak efektif
35	97.5	88	-3.8	-380	rendah	tidak efektif
36	50	56	0.1	12	rendah	tidak efektif
37	57.5	62	0.1	10.59	rendah	tidak efektif
38	90	86	-0.4	-40	rendah	tidak efektif
39	92.5	92	-0.1	-6.67	rendah	tidak efektif
40	75	74	0	-4	rendah	tidak efektif
41	85	94	0.6	60	sedang	efektif
42	75	78	0.1	12	rendah	tidak efektif
43	82.5	96	0.8	77.14	tinggi	efektif
44	85	88	0.2	20	rendah	tidak efektif
45	87.5	88	0	4	rendah	tidak efektif
46	92.5	94	0.2	20	rendah	tidak efektif
47	60	52	-0.2	-20	rendah	tidak efektif
48	80	82	0.1	10	rendah	tidak efektif

49	92.5	84	-1.1	-113.33	rendah	tidak efektif
50	97.5	84	-5.4	-540	rendah	tidak efektif

*Data yang diolah dengan SPSS Agustus 2021*

Berdasarkan tabel di atas maka penulis melakukan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS untuk mengetahui nilai rata-rata dari data tersebut dan nilai transcendental dari data yang diperoleh tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

Tabel 4.10  
Tabel N gain Score

Statistics		
N Gain Score		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		-.481
Std. Error of Mean		.1832
Median		-.053
Mode		.2
Std. Deviation		1.2951
Variance		1.677
Range		6.3
Minimum		-5.4
Maximum		.9
Sum		-24.1

*Data yang diolah dengan SPSS Agustus 2021*

Berdasarkan data di atas maka dapat diperoleh nilai N gain Score rata-rata sebesar -0,481 sedangkan nilai score N Gain minimum sebesar -5,4 dan nilai aximum sebesar 0,9.

Sedangkan untuk nilai prosentase N Gain dapat dilihat pada tabel berikut ini setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.11  
Tabel Prosentase nilai N Gain  
Statistics

N Gain persentase

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		-48.1219
Std. Error of Mean		18.31508
Median		-5.3333
Mode		20.00
Std. Deviation		129.50719
Variance		16772.112
Range		626.67
Minimum		-540.00
Maximum		86.67
Sum		-2406.09

*Data yang diolah dengan SPSS Agustus 2021*

Berdasarkan data di atas maka dapat diperoleh nilai prosentase N gain Score rata-rata sebesar -48,1 sedangkan nilai prosentase N Gain minimum sebesar -540 dan nilai maximum sebesar 86,67.

Setelah diketahui nilai N gain score dan prosentase nilai N Gain maka dapat diketahui kategori N Gain dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.12.

Kriteria Skor N-gain

G	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Dari hasil analisis yang dilakukan pada tabel 4.9 di atas maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.13

Tabel Rekapitulasi Kategori N Gain

**Kategori N Gain**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	2	4.0	4.0	4.0
sedang	5	10.0	10.0	14.0
rendah	43	86.0	86.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

*Data yang diolah dengan SPSS Agustus 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas maka dapat dilihat kategori nilai N Gain tinggi sebesar 2, sedangkan untuk sedang sebesar 5, untuk rendah sebesar 43.

Sedangkan untuk nilai efektifitasnya setelah dilakukan analisis data dengan SPSS diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.14

Tabel Rekapitulasi Efektifitas N Gain

**kategori efektifitas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid efektif	3	6.0	6.0	6.0
kurang efektif	2	4.0	4.0	10.0
tidak efektif	45	90.0	90.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas maka dapat dilihat efektifitas program sebanyak 3, kurang efektif sebanyak 2 dan tidak efektif sebanyak 45 dengan persentase sebesar 90%

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1 Respon Peserta Dan Instruktur Terhadap Pemanfaatan Asesmen Tes Dengan Platform *Learning Management System* (LMS) Pada Kegiatan Pelatihan Di Balai Diklat Basarnas**

Asesmen merupakan suatu *compositions* yang dicapai untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan terhadap para peserta, kurikulum, program-program, serta kebijakan pembelajaran, metode atau instrumen pembelajaran yang lain oleh suatu badan, lembaga, organisasi ataupun institusi formal yang menyelenggarakan suatu kegiatan tertentu (Satria & Uno, 2012).

Asesmen (penilaian) berperan penting pada suatu lembaga dan instansi diantaranya adalah untuk pembeda agar tujuan informatif telah tercapai yang mengacu pada tujuan lembaga dan instansi, selain itu juga sebagai Umpan balik untuk pembaruan ukuran pengajaran dan pembelajaran. Asesmen juga berperan untuk mengatur kemajuan seseorang yang diwujudkan melalui tingkat prestasi seseorang Hal tersebut menurut Nana Sudjana (Jihad dan Haris 2013: 56).

Prawiradilaga mengatakan *Learning Management System* merupakan jenis *platform* pembelajaran berdasarkan pegangan belajar yang ada pada gadget untuk komunikasi, menampilkan substansi dan mengawasi latihan belajar dan mengajar. LMS adalah pusat dari sebagian besar latihan e-learning dan mungkin merupakan istilah di seluruh dunia yang digunakan untuk membuat dan mengawasi kursus online.

Setelah dilakukan penelitian terkait dengan asesmen dengan platform *Learning Management System* (LMS) Pada Kegiatan Pelatihan Di Balai Diklat Basarnas maka diperoleh beragam respon yang bervariasi dari peserta. Diperoleh data berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa respon peserta terhadap pemanfaatan asesmen tes dengan platform *Learning Management System* (LMS) Di Balai Diklat Basarnas menunjukkan bahwa pada aspek keterbacaan tulisan respon peserta yang menunjukkan sangat baik sejumlah 6 orang sedangkan respon peserta dengan nilai baik sebanyak 44 peserta, sedangkan pada aspek warna yang jelas seluruh peserta merespon dengan nilai yang baik. Pada aspek kemudahan akses 48 peserta merespon dengan nilai bagus sedangkan peserta sebanyak 2 orang merespon sangat baik. Sedangkan pada aspek kecepatan download 49 peserta merespon baik dan 1 orang peserta merespon sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan respon peserta terkait dengan asesmen dengan platform *Learning Management System* (LMS) Pada Kegiatan Pelatihan Di Balai Diklat Basarnas mayoritas peserta memberikan respon yang baik dari berbagai aspek penilaian asesmen.

#### **4.3.2 Efektifitas Pemanfaatan Asesmen Tes Dengan Platform *Learning Management System* (LMS) Pada Kegiatan Pelatihan Di Balai Diklat Basarnas**

*Learning Management System* atau disingkat LMS bagi Ellis (2009 : 1) merupakan sesuatu fitur lunak (aplikasi) buat keperluan administrasi, dokumentasi, laporan suatu aktivitas, aktivitas belajar mengajar serta aktivitas secara online, e-learning serta materi-materi pelatihan, yang seluruh itu dicoba dengan online. Lebih

lanjut, Riyadi (2010) menerangkan kalau LMS merupakan fitur lunak yang digunakan buat membuat modul perkuliahan online berbasis website serta mengelola aktivitas pembelajaran dan hasil-hasilnya.

*Learning Management System (LMS)*, dapat menghubungkan pemrograman online dan aplikasi inovasi yang digunakan oleh staf dan untuk mendapatkan, merencanakan, melaksanakan, memuaskan, menyaring, dan menilai instruksi atau berbicara tentang sekolah (Elfeky et al., 2016)

Setelah dilakukan penelitian efektifitas pemanfaatan asesmen tes dengan platform *learning management system (LMS)* pada kegiatan pelatihan di balai diklat basarnas dengan menggunakan rumus N Gain dengan kriterianya, penulis menemukan hasil penelitian diantaranya adalah dengan frekuensi 45 dan porsentase 90% pemanfatan asesmen tes dengan platform *learning managemen system (LMS)* pada kegiatan pelatihan di balai diklat Basarnas tidak efektif.

Ketidakefektifan pemanfaatan asesmen tes dengan platform *learning management system (LMS)* pada kegiatan pelatihan di balai diklat basarnas disebabkan beberapa faktor. Sesuai dengan kelemahan e-learning yaitu tingkat pemahaman peserta yang berbeda yang lamban pasti akan tersingkir; selain itu ada juga terkait dengan masalah web yang kapan saja bisa muncul; ada beberapa materi pelatihan yang tidak bisa disampaikan secara e-learning misalnya pembelajaran tentang praktek; ada beberapa wilayah dengan koneksi yang tidak stabil; kendala bagi peserta yang tidak terbiasa dengan penggunaan web pasti akan kebingungan media web yang tidak terkontrol juga akan menjadikan peserta tidak akan fokus pada pelatihan yang diberikan

Dari hasil penelitian kecil sekali yang menganggap efektif, ada beberapa peserta yang menganggap efektif yaitu sebanyak 3 peserta sebesar 6% efektif pemanfaatan asesmen tes dengan platform *learning management system* (LMS) pada kegiatan pelatihan di balai diklat basarnas. Maka berdasarkan kondisi tersebut dapat dilakukan evaluasi lebih mendalam lagi bagi Balai Diklat Basarnas ketika memanfaatkan asesmen test dengan platform *learning management system* (LMS) mengingat beberapa kelemahan dengan menggunakan progam e-learning.